BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat, aktivitasnya, dan lingkungannya dapat direkam dan diabadikan melalui soundscape. Soundscape memanglah hanya sebuah disiplin dalam ilmu musik yang membahas dan memperlihatkan bagaimana hubungan antara lingkungan, manusianya dan bunyi. Meskipun demikian, soundscape tidak melulu harus dipandang sebagai sebuah karya seni dan hanya merupakan musik semata, akan tetapi juga harus dipandan<mark>g sebagai sebuah kons</mark>ep, ide, dan pemikiran cendekiawan musik yang mencoba untuk menggambarkan kehidupan sosial, keadaan lingkungan dan bud<mark>aya masyarakat setempat m</mark>elalui bunyi. Inilah yang ada dan dimuat di dalam penciptaan karya seni musik soundscape "The Sound Of Harvest Moon". Karya ini bukan hanya merupakan karya musik semata, namun juga merupakan sebuah karya seni musik yang dapat menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Langung, Rao Utara pada saat panen padi dan juga bagaimana keterikatan antara masyarakat (manusia) dengan lingkungannya.

Hasil yang ditemukan ialah manusia selalu berhubungan dengan lingkungan hidupnya. Manusia beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan apa yang ada pada alam dan lingkungan hidupnya. Alam menyediakan banyak sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh manusia, inilah yang

terlihat dalam karya musik soundscape ini. Mereka memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber mata pencaharian dan sangatlah efektif dan membantu perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Soundscape ecology yang memuat geophonies, biophonies, dan anthrophonies dapat melihat secara mendetail melalui bunyi tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya dan menjadi aspek penting di dalam penciptaan karya seni ini. Hal ini dikarenakan oleh dayanya yang memproduksi suatu informasi akustik pada pendengar untuk menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai kondisi dari suatu scape.

B. Limitasi

Karya ini di masa depan mungkin akan ada kelanjutannya. Mengingat bagaimana soundscape mampu untuk menyentuh bagian yang tersirat di dalam budaya suatu masyarakat, karya selanjutnya mungkin akan lebih dikombinasikan dengan segi budaya masyarakat. Terbatasnya waktu penelitian dan juga data mengakibatkan sampel yang didapati tidak terlalu banyak variannya. Ditambah lagi dengan waktu panen yang hanya ada per-musim, semakin mempersempit kesempatan untuk mengambil sampel. Kedepannya hal ini akan ditanggulangi dengan mulai mengumpulkan data, sedikit demi sedikit dan tiap ada kesempatan yang muncul. Di sini pengkarya menyadari bahwa riset dengan sangat

mendalam dan kepekaan terhadap audio sangatlah dibutuhkan bagi komponis yang berkecimpung di dalam dunia *audio engineering*.



DAFTAR PUSTAKA

Adams, Mags. William J. Davis. Neil Bruce. Rebecca Cain. P. Jennings. A. Carlyle. P. Cusack. K. Hume. C. Plack. 2008. "Soundwalking as a methodology for understanding soundscapes". Conference Paper. Vol. 30. No. 2.

Fadhlan. 2019. "Soundscape Jam Gadang", (Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang)

Farina, Almo. 2014. "Soundscape Ecology: Priciples, Methods, Patterns, and Application", (New York: Springer)

Hardjana, Suka. 1983. "Estetika Musik", (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta)

Jumsen, Agusdiman. 2020. "Soundscape Sogai Simagere", (Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang)

Kang, Jian dan Schulte-Fortkamp. Brigitte. 2016. "Soundscape and The Built Environment", (Florida: CRC Taylor and Francis Group).

Made Sukerta, Pande. 2011. "Metode Penyusunan Karya Musik", (Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta)

Nakagawa, Shin. 200<mark>0. Musik dan Kosmos: Sebuah</mark> Pengantar Etnomusikologi, (Yayasan Obor Indonesia, Jakarta)

Ozgay, Agnieszka. 2017. "Scientific Ideas Indeluded in the Concept of Bioacoustics, Acoustics Ecology, Ecoacoustics, Soundscape Ecology, and Vibroacoustics". Archives Of Acoustics Vol 42. No.3

Osten, Axelsson dkk. 2023. "Editorial: Soundscape Assessment", (Michigan: United States)

Radicchi, Antonella. 2017. "A Pocket Guide To Soundwalking: Some Introductory Notes on its Origin, Established Methods and Four Experimental Variations". ATMOSPHÄRE & WAHRNEHMUNG.

Rizki Pratama, Khairiza. 2016. "Hutan", Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang)

Lampiran











Glosarium

Akustik : Sifat atau kualitas ruangan atau bangunan

yang menentukan bagaimana suara

ditransmisikan.

Akustik ekologi : Bagian keilmuan soundscape yang

mempelajari peristiwa bunyi melalui peristiwa

aspek-aspek sosial, kultural, dan ekologi.

Antropogenik : Perubahan lingkungan yang disebabkan oleh

manusia, baik secara langsung maupun tidak

langsung.

Antrophoni : Sumber bunyi yang berasal dari teknologi

buatan manusia.

Bioakustik : Sistematisasi bunyi yang dihasilkan oleh

hewan.

Biophoni : Sumber bunyi yang berasal dari suara makhluk

hidup.

Ekologi : Cabang ilmu biologi yang mempelajari

<mark>i</mark>nteraksi antar<mark>a makhluk</mark> hidup dengan ma<mark>khluk hidup lai</mark>n dan juga dengan

lingkungan sekitarnya.

Malungguak : Proses kegiatan panen padi yang berisikan

aktivitas menumpuk padi menjadi satu.

Mangipeh : Proses kegiatan panen padi yang berisikan

<mark>aktivitas memisahk</mark>an <mark>pa</mark>di dari sekamnya.

Marontok : Proses kegiatan panen padi yang berisikan

akti<mark>vitas p</mark>emisah<mark>an p</mark>ad<mark>i dari</mark> batangnya.

atau menyadari sesuatu melalui pencerapan

inderawi.

Sonik : Menunjukan atau berkaitan dengan sifat bunyi

atau gelombang bunyi.

Soundscape : Lingkungan akustik yang dirasakan oleh

manusia.

Soundscape Ecology: Bagian keilmuan soundscape yang

mempelajari hubungan antara manusia dan

lingkungannya.

Soundwalk : Metode pengumpulan data dalam soundscape.